



**ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PANYABUNGAN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SUHAILAH LUBIS  
NIM. 11 310 0178**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PANYABUNGAN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SUHAILAH LUBIS  
NIM. 11 310 0178**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19530817 198803 1 001**

**Pembimbing II**

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2015**

Hal : Skripsi  
a.n Suhailah Lubis  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 27 Juni 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Suhailah Lubis yang berjudul: **ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



**Drs. Nasruddin, Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II



**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
NIP. 19610825 199103 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHAILAH LUBIS  
NIM : 11 310 0178  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4  
JudulSkripsi : **ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



SUHAILAH LUBIS  
NIM. 11 310 0178

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Suhailah Lubis  
NIM : 11 310 0178  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exklusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal**, beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 23 Juni 2015

Yang menyatakan



  
(Suhailah Lubis)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : SUHAILAH LUBIS  
NIM : 11 310 0178  
Judul : ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 1 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,



Drs. MHD. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Drs. MHD. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



H. Alianas Nasution, M.A  
NIP. 19680715 200003 1 002

**Pelaksana Sidang Munaqosyah**

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: Senin 29 Juni 2015
Pukul	: 09.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai	: 72,60(B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,30
Predikat	: Cukup/ Baik/ <b>Amat Baik</b> / Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Analisis Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1  
Panyabungan Mandailing Natal  
**Ditulis Oleh** : Suhailah Lubis  
**NIM** : 11 310 0178

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



Padangsidempuan, 8 Juli 2015  
Dekan

**H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

SUHAILAH LUBIS  
NIM. 11 310 0178

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan ini di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: *Analisis Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal*

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat juga diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutamanya kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar MCL, selaku rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Zulhimma, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsiidempuan

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Erwin Nasution sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di MAN tersebut.
7. Bapak Ali Asrun Lubis selaku penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Ayahanda H. Abdul Aziz Lubis dan Ibunda Hj. Afridah & abang Zulfahmi Lubis, kakak Irma Wahyuni Lubis, Anisah Lubis serta Adinda Nurul Hikmah Lubis, Abdi Tamimi Lubis telah memberikan support dan bimbingan.
9. Rekan-rekan Mahasiswa (Nur Adilah, Khodijah, Pipi, Siti Aisyah, Enni Fatimah) dan rekan sejawat dan seperjuangan di PAI-4 yang selalu memberikan sumbangan pemikiran dalam diduksi di IAIN Padangsidempuan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amiiin

Padangsidempuan, 23 Juni 2015

Penulis,



**SUHAILAH LUBIS**  
**NIM. 11 310 0178**

## ABSTRAKSI

**Nama : Suhailah Lubis**  
**NIM : 11 310 0178**  
**Judul : Analisis Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal**  
**Tahun : 2015**

Masalah penelitian ini pada dasarnya adalah manajemen pendidikan fokus permasalahan penelitian tentang manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal. Rumusan permasalahan dalam penelitian adalah manajemen pendidikan dan upaya dalam meningkatkan manajemen serta kendala yang dihadapi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal tersebut.

Teori dasar yang dipakai dalam penelitian adalah Pengertian manajemen, manajemen pendidikan, ruang lingkup manajemen Pendidikan, unsur-unsur manajemen pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dan fungsi manajemen dalam Pendidikan. Selanjutnya teori kajian peranan manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan, manajemen yang fleksibel, efektif dan efisien dan posisi Kepala sekolah

Tempat penelitian ini adalah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal yang beralamat di Jln. Medan Padang, Sumatera Utara. Dilaksanakan selama bulan Maret hingga April 2015. Metode penelitian menggunakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.. Adapun sumber data penelitian ini adalah sekunder dan primer. Pada pengolahan data penelitian menggunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dengan cara menyeliksi, mengelompokkan dan mendeskripsikan data.

Penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa bagaimana manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal yaitu, Pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal fungsi-fungsinya belum terlaksana dengan sepenuhnya. Pada kenyataannya sarana prasarana belum memadai termasuk dibidang media computer, Lab. Fisika dan biologi. Maka dikatakan manajemen yang baik adalah termasuk sarana prasarana atau media yang mendukung sehingga bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin demi menunjang pendidikan yang berkualitas.

pada pencapaian tujuan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengorganisir peningkatan pendidikan dengan upaya melaksanakan pelatihan dan workshop bagi guru-guru yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kendala yang dihadapi dalam pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan adalah kurangnya pemampaan sarana prasarana dan perlu adanya perencanaan dalam pengelolaan yang dilakukan secara professional demi menunjang tujuan pendidikan.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan.....	9
1. Pengertian Manajemen .....	9
2. Pengertian Manajemen Pendidikan .....	12
3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan.....	13
4. Unsur unsur Manajemen Pendidikan .....	14
5. Faktor faktor yang mempengaruhi Manajemen.....	15
6. Fungsi Manajemen Pendidikan .....	17

7. Fungsi Manajemen Dalam Pendidikan.....	19
8. Peranan Manajemen Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan .....	24
9. Manajemen Yang Flexibel, Efektif dan Efesien .....	25
10. Posisi Kepala Sekolah .....	25

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Sumber Data .....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Panyabungan .....	41
2. Visi Dan Misi .....	42
B. Temuan Khusus.....	47
1. Manajemen Pendidikan MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal..	47
2. Upaya Yang Dilakukan di MAN 1 Panyabungan .....	56
3. Kendala yang di Hadapi MAN 1 Panyabungan.....	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-Saran.....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

MAN 1 Panyabungan merupakan lembaga pendidikan yang terpadu dan mengkaji pendidikan agama Islam. Keberadaan MAN 1 Panyabungan telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat. MAN 1 Panyabungan adalah lembaga yang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang berciri khas Agama di Panyabungan yang pengelolaannya di bawah naungan Kementrian Agama. Upaya peningkatan pendidikan bisa tercapai dengan kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan maka perlu di tunjang manajemen dan pengelolaan yang teratur dan memadai. Agar pendidikan menjadi efektif maka diperlukan / pengelolaan yang baik dan proses manajemen pendidikan tercapai pada tujuan maka diperlukan suatu perencanaan, pendayagunaan, dan pengawasan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Jadi antara manajemen dan pendidikan itu saling berkaitan satu sama lain. Jika salah satunya tidak ada maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.<sup>1</sup>

Manajemen tidak hanya dijumpai di perusahaan, melainkan dilembaga pendidikan juga sangat besar pengaruhnya, terutama untuk menyusun program atau mengambil keputusan yang harus diterapkan kelangsungan dalam pendidikan. Manajemen juga tidak kalah pentingnya, karena merupakan

---

<sup>1</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 1

jembatan yang secara sistematis berusaha menghantarkan seseorang kearah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu masalah yang dijumpai di MAN 1 Panyabungan yaitu dalam manajemen sarana prasarana. Maka salah satu faktor pendukung berjalannya suatu pendidikan dengan mengatur pemamfaatan sarana prasarana.

Demikian juga peningkatan jumlah, jenis dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan harus ditunjang oleh peningkatan pelayanan/pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yang tertib sehingga bisa mencapai tiga aspek yaitu: hasil guna, tepat guna dan berdaya guna. Jika sarana dan prasarana pendidikan sudah memenuhi ketiga aspek maka diharapkan kualitas pendidikan dapat diwujudkan sesuai dengan harapan.

#### Keadaan Sarana Prasarana di MAN 1 Panyabungan

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Keterangan</b>
In-Focus	Kurang Memadai
R. Teori Belajar	Memadai
R. Laboratorium Fisika	Kurang Memadai
R. Laboratorium Biologi	Kurang Memadai
R. Laboratorium Komputer	Kurang Memadai
R. Laboratorium Bahasa	Memadai
R. Laboratorium Matematika	Kurang Memadai
R. Kimia	Kurang Memadai
Ruang Guru	Memadai
Ruang Kepala Sekolah	Memadai
Ruang Tata Usaha	Memadai

Data Yang Diperoleh di MAN 1 Panyabungan

Dalam hal ini perlunya upaya perbaikan mutu yang berkelanjutan. Penyelenggaraan sistem pendidikan tidak bergantung pada seorang figur, akan

tetapi masing-masing unsur berjalan sesuai dengan fungsinya yang telah diatur dengan sistem. Pola manajemen seperti ini memang lebih efektif karena dukungan oleh potensinya. Artinya semua unsur organisasi harus menjalankan fungsinya secara optimal, baik pihak kepala sekolah maupun guru dan staf lainnya.

Pada dasarnya telah banyak upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan manajemen pendidikan, baik dari pemerintah, kepemimpinan, dan lembaga sekolah yang bersangkutan. Misalnya saja dengan menyediakan fasilitas, sarana prasarana. Upaya ini dilakukan dengan harapan agar berlangsung dengan baik dan tidak mengalami kelemahan, tantangan, dan kemerosotan.

Maka pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapat kepuasan rohani, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia.<sup>2</sup> Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Pentingnya penguatan atau mutu pembelajaran maka perlu pengelolaan manajemen di lembaga pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MAN 1 Panyabungan. Dalam hal ini di MAN 1 Panyabungan diperlukan upaya untuk meningkatkan dan mengupayakan manajemen yang terorganisir yang dilakukan oleh pihak

---

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Asih Aksara, 2003), hlm. 22

kepala sekolah dan guru. Salah satu pendukung sekolah diminati orang karena manajemen pendidikannya yang baik efektif dan efisien.

Maka Salah satu konsep baru yang diperkenalkan dalam manajemen pendidikan adalah analisis SWOT, yaitu suatu analisa keadaan yang melihat empat sudut pandang yaitu, kekuatan (*strength*), keunggulan sumber daya yang ada lembaga pendidikan,kelemahan (*weakness*), menganalisis keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, kesempatan (*opportunity*), yang menguntungkan pada lembaga pendidikan dan tantangan (*threat*), menganalisis keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti sebuah judul “ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL.”

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam skripsi ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemampatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Syafaruddin. *Op.Cit*, hlm. 42

Maka pentingnya penguatan dan mutu pembelajaran maka perlu pengembangan manajemen lembaga pendidikan. Di MAN 1 Panyabungan diperlukan upaya untuk meningkatkan manajemen yang terorganisir.

2. pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.
3. Analisis SWOT adalah metode perancangan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu lembaga pendidikan. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*). Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru dalam lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proposal ini merupakan kajian tentang Analisis Manajemen Pendidikan Di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
2. Apa upaya untuk meningkatkan manajemen pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
3. Apa kendala yang dihadapi di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang manajemen pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa penghambat manajemen pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui apa solusi terhadap faktor penghambat manajemen pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya untuk meningkatkan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal.
2. Apa saja kendala dan cara mengatasi manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan.
3. Menambah wawasan bagi penulis, dalam hal untuk meningkatkan manajemen pendidikan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori pembahasan tentang pengertian manajemen, manajemen pendidikan, unsur-unsur manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan. kekuatan (*strength*) menganalisis kekuatan sumber daya yang ada, kelemahan (*weekness*) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, peluang (*opportunity*) menganalisis situasi-situasi

utama yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan, tantangan (*threadment*) menganalisis tidak menguntungkan bagi situasi pendidikan.

Bab ketiga menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat berisikan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal keberhasilan dan hambatan dan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang efektif di MAN 1 Panyabungan. apasaja kendala yang di dapat dibidang manajemen pendidikan.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan kritikan yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Pendidikan

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok otang-orang kearah tujuan organisional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pengertian teori di atas bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas menyusun staf, mengarahkan dan mengkoordinasi dan memberi penwasan serta menyusun suatu anggaran tertentu.

Menurut Terry sebagaimana dikutip S.P Hasibuan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk

---

<sup>4</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 1-2

<sup>5</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 1

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya.<sup>6</sup>

Untuk lebih jelasnya pengertian manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Teori Sondang P. Siagian dikutip oleh H.Ramayulis “manajemen adalah sebuah kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh atau hasil dalam rangka mencapai tujuan kegiatan.
- 2) Teori *James H. Dpnull, et.Al*, yang di kutip oleh Ramayulis “ Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja.<sup>7</sup>

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan dengan mengambil teori *james H. Dpell, et. Al* yang dikutip oleh Ramayulis bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih maksudnya suatu organisasi dan ingin mencapai tujuan yang ingin diharapkan.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan objek yang ditangani serta tempat organisasi itu berada. Semua pengertian yang dikemukakan oleh para pakar manajemen menjadi kunci utama dalam melanjutkan pemahaman substansi dari manajemen, sebagaimana akan diuraikan tentang manajemen, sebagaimana akan diuraikan tentang manajemen pendidikan yang sifatnya lebih aflikat dan operasional

---

<sup>6</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit*, hlm. 2

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 260

berkaitan dengan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, defenisi manajemen pendidikan sebagai system yang di dalamnya sama dengan fungsi- fungsi manajemen secara makro.<sup>8</sup>

## 2. Manajemen Pendidikan

Setelah pengertian manajemen diketahui, pembahasan berikutnya adalah mengenai pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan, sebagai lembaga yang bergerak dalam proses pembinaan, proses transpormasi ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada anak didik, atau disebut proses belajar mengajar.

Maka pendidikan yang dimaksud disini adalah lembaga atau organisasi yang bergerak dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai yang dalam nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>9</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>10</sup>

Manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber dsaya pendidikan Islam untuk mencapai pendidikan. Manajemen pendidikan pada umumnya dicirikan proses kerja sama dalam mencapai tujuan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Grapindo Persada, 2009), hlm. 1

<sup>10</sup> Suarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm. 2

pendidikan. Oleh karena itu keberadaan manajemen dalam mengelola pendidikan sangat penting. Karena adanya jenis-jenis pekerjaan yang mudah dan yang sukar. Kerja sama diantara personal lembaga pendidikan akan memudahkan pelaksanaan kegiatan yang semula sangat sukar dilaksanakan seorang diri, karena setiap orang telah ditetapkan tugas dan kewajibannya sesuai dengan profesi dan keahliannya.

Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan devirasi darikata *dabbra* (mengatur) yang banyak dalam alquran seperti firman allah SWT al-sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.*<sup>11</sup>

Manajemen pendidikan kepentingannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan *kegiatan* sekaligus memosisikan orang sesuai dengan keahliannya. Dengan demikian, tujuan akan dicapai secara optimal. Dosen tidak mengajar berbagai mata kuliah, sedangkan keahliannya tidak diajarkan, artinya manajemen pendidikan yang buruk, yang tidak akan dicapai tujuan pendidikan yang baik.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Deponegoro, 2005), hlm. 331

The liang gie menjelaskan Tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan akan mudah dicapai apabila diterapkan manajemen pendidikan sebaik mungkin, terutama melaksanakan fungsi - fungsi manajemen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Adanya para pelaku pendidikan yang ditempatkan sesuai dengan keahliannya.
2. Menyiapkan dana pendidikan yang cukup.
3. Menerapkan metode kependidikan yang tepat.
4. Mempersiapkan material atau alat alat pendidikan yang memadai.
5. Mempersiapkan sarana prasarana yang efektif bagi pelaksanaan pendidikan.
6. Memadukan proses kependidikan antara teori dan praktek.
7. Sistem kontrol yang melekat terhadap tugas dan fungsi kelembagaan pendidikan.
8. Mempersiapkan daya serap pasar yang baik bagi lulusan lembaga pendidikan.<sup>12</sup>

Dengan demikian apabila tujuan dan fungsi-fungsi manajemen diterapkan sebagaimana dengan langkah-langkah yang di atas maka akan mempermudah pelaksana seluruh kegiatan. Dengan mempersiapkan pelaku pendidikan, metode yang tepat, serta mempersiapkan sarana dan sebagainya. Dengan demikian tujuan akan dicapai secara optimal.

### **3. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan**

Dengan berbagai pengertian dan pentingnya manajemen pendidikan yang telah dikemukakan diatas, dapat diklarifikasikan ruang lingkup manajemen pendidikan, terutama dilihat dari unsur-unsur yang mesti ada dalam manajemen pendidikan.

---

<sup>12</sup> Wasty Sumant dan Hendyar Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan* ( Surabaya: Usaha Nasional, 20002), hlm. 28-29

Lembaga pendidikan dengan sistem kerja profesional disamping menempatkan pelaku pendidikan yang sesuai dengan spesialisasinya, juga sistem mengatur gaji yang memiliki perbedaan yang adil, yaitu seimbang dengan beban kerja yang ditanggung oleh para pelaku pendidikan.

Manajemen pendidikan juga mengkaji efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kinerja lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan pendidikan, kegiatan pendidikan yang logis, jumlah sumber daya manusia, staf yang memadai, disiplin kerja guru, pertanggung jawaban yang objektif, penerapan balas jasa atau intensif, dan pengembangan lembaga pendidikan yang terukur.<sup>13</sup>

Maka dengan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam suatu lembaga pendidikan baik tenaga kerja guru, staf masing-masing kerja sesuai dengan profesinya. Manajemen pendidikan juga mengetahui efisiensi dalam pelaksanaan kinerja dalam lembaga pendidikan.

#### **4. Unsur-unsur Manajemen Pendidikan**

- a) Sumber daya manusia, dalam manajemen faktor manusia adalah paling menentu, manusia yang membuat tujuan manusia dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.
- b) Uang, uang merupakan salah satu yang dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk dicapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.
- c) Material, (bahan). Material terdiri dari bahan setengah jadi (raw material) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan materi sebagai salah satu sarana.

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 230

- d) Mesin. Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- e) Metode. Dalam melaksanakan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan.<sup>14</sup>

Dalam proses pendidikan ada beberapa masalah pokok atau unsur utama yang harus ada, yaitu anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, materi pendidikan, dan metode pendidikan. Disamping adanya unsur pokok dalam pendidikan, seperti prinsip.

## 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen

Menurut Higigins faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen adalah:

- a. Manajer/pimpinan.pada dasarnya setiap tindakan yang diambil oleh manajer mempengaruhi beberapa hal seperti aturan-aturan terutama masalah personlia, distribusi imbalan dll.
- b. Tingkah laku karyawan /guru .tingkah laku karyawan/guru mempengaruhi melalui kepribadian mereka, terutama kebutuhan mereka dan tindakan-tindakan yang mereka lakukan untuk memuaskan kebutuhan tersebut.
- c. Tingkah laku kelompok kerja. Terdapat keutuhan tertentu pada kebanyakan orang dalam hal hubungan persahabatan,suatu kebutuhan yang sering kali dipuaskan oleh kelompok dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi dalam perencanaan ini ada penetapan tujuan dan standar, penentuan aturan prosedur, pembuat rencana, dan peramalan apa yang akan terjadi dimasa akan datang.<sup>15</sup>

Sebagaimana firman allah dalam alquran surat Al-Hasyr ayat 18:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

<sup>14</sup> Ramayulis, *Op.Cit*, hlm. 20-21

<sup>15</sup> Mudjahid, *Manajemen Madrasah Mandiri* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), hlm. 5

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>16</sup>

d. Menurut Robbins dikutip oleh Syafaruddin bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Dengan perencanaan yang akan dibuat mengkoordinir berbagai kegiatan dan meliputi semua komponen komponen manajemen pendidikan yaitu perencanaan kurikulum, kemuridan, keuangan, sarana dan prasarana, layanan khusus, kepegawaian, dan hubungan masyarakat, fasilitasnya, dan ketatausahaan sekolah, dan mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai.<sup>17</sup>

Dengan demikian dalam melaksanakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan baik bentuk perencanaan kurikulum maupun sarana prasarana dan mengarahkan para pegawai kepada tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Depongoro, 2005), hlm. 436.

<sup>17</sup> Syafaruddin, *Loc.Cit*, hlm. 71

## 6. Fungsi Manajemen Pendidikan

Menurut pakar ilmu manajemen, fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Henry Fayol merinci lebih sistematis fungsi manajemen pendidikan yang terdapat dalam perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengaturan (*directing*), koordinasi (*coordinating*), pemimpin (*hipleaders*), pengawasan (*controlling*).
2. Louis A. Allen menyatakan adanya fungsi leading, yaitu kepemimpinan.
3. Winardi menjelaskan adanya fungsi komunikasi dalam suatu organisasi.
4. Sondang P. Siagian menambahkan fungsi *motivating* yaitu mendorong seluruh pegawai untuk bekerja sesuai arahan dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Untuk mencapai tujuan organisasi, dalam perencanaan ini ada penetapan tujuan dan standar penentuan, aturan dan prosedur, pembuat rencana apa yang akan terjadi dimasa datang.

## 7. Fungsi Manajemen Dalam Pendidikan

Secara umum manajemen selalu diartikan sebagai bentuk pengelolaan terhadap suatu aktivitas organisasi. Pada bagian ini tidak semua fungsi manajemen dibahas karena hanya terfokus pada beberapa fungsi yang secara umum berlaku di lembaga-lembaga pendidikan.

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Dan perencanaan merupakan suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas

---

<sup>18</sup> Mudjahid, *Op.Cit*, hlm. 5

seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>19</sup>

Perencanaan merupakan proses pemikiran secara matang untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.<sup>20</sup>

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama manajemen. Perencanaan adalah proses mendefenisikan tujuan-tujuan organisasi, kemudian menyajikan dengan jelas strategu-strategi, taktik-taktik dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>21</sup>

Dengan demikian dari teori di atas dapat dipahami bahwa perencanaan suatu rencana yang akan dibuat baik itu berupa program atau kegiatan yang akan dilakukan waktu akan datang.

#### **b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Merupakan proses pengaturan dan pengalokasian kerja, sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Organisasi adalah stuktur antar hubungan pribadi yang bendasar atas dasar wewenang formal dan kebiasaan dalam suatu sistem administrasi. John R. Schermerhorn dalam moekijat.<sup>22</sup> Organisasi selalu diartikan sebagai berbagai

---

<sup>19</sup> H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 42

<sup>20</sup> Netti Karnati, *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Jakarta: Puslitbang, 2001), hlm. 8

<sup>21</sup> H. Taufiq Rachman, *Sistem Analisis Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Perdana Publishing, 2011), hlm. 53

<sup>22</sup> Moekijat, *Asas-asas Perilaku Organisasi* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 45-46

komponen yang disatukan dalam dalam suatu stuktur dan sistem kerja yang terus bergerak seirama dengan sasaran tujuan yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

Pengorganisasian sebagai proses pengurusan yaitu membagikan pekerjaan yang harus dikerjakan, membagi tugas kepada karyawan kemudian untuk mengkoordinir pekerjaan untuk mencapai hasil.<sup>24</sup>

Dengan demikian agar proses manajemen sesuai dengan yang diharapkan maka perlu kerja sama suatu organisasi dan membangun hubungan yang baik.

### c. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan diartikan sebagai suatu untuk menjaga apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki.<sup>25</sup>

Yang dimaksud dengan pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk member penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjaadi bawahannyasebelum dan selama melaksanakan tugas. Caranya :

- 1) Mengadakan orientasi sebelum seseorang memulai melaksanakan tugas.
- 2) Memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan dengan secara lisan maupun tertulis.
- 3) Memberikan partisipasi berupa pemberian sumbangan pemikiran demi meningkatkan usaha bersama.
- 4) Mengikut sertakan pegawai dalam membuat perencanaan.
- 5) Memberikan nasehat apabila seorang pegawai mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 47

<sup>24</sup> Syafaruddin , *Loc.Cit*, hlm. 73

<sup>25</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

<sup>26</sup> Onisimus Amtu, *Ibid*, hlm. 55

Maka dalam proses manajemen seorang pemimpin berhak memberikan suatu arahan maupun tindakan terhadap bawahan demi meningkatkan usaha bersama.

**d. Penggerakan (*Actuating*)**

Fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan adalah menciptakan kerja sama antara anggota kelompok serta pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen, tidak bisa dipisahkan dengan satu dengan yang lain, karena kesemuanya membentuk mata rantai yang tersambung dalam suatu proses pengelolaan organisasi. Pelaksanaan setiap fungsi manajemen memerlukan fungsi yang lain sehingga terjadi perpaduan fungsi-fungsi dalam manajemen.<sup>27</sup>

Dalam manajemen ada fungsi pengarahan yaitu usaha yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan suatu petunjuk maupun penjelasan dan memberikan bimbingan karyawan maupun guru-guru lainnya demi meningkatkan usaha bersama.

**e. Pengkomunikasian (*Communicating*)**

Komunikasi menurut Usman adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk menyebarluaskan informasi yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 56

terjadi di dalam maupun hal-hal diluar lembaga. Terdapat enam tujuan dan manfaat komunikasi sebagai sarana, yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan majeterial dan hubungan sosial.
- 2) Menyampaikana dan menerima informasi.
- 3) Menyampaikan dan menjawab pertanyaan.
- 4) Mengubah perilaku.
- 5) Mengubah keadaan social
- 6) Komunikasi dan pengambilan keputusan.<sup>28</sup>

Komunikasi, sebagai suatu proses dimana orang-orang memberikan pengertian-pengertian melalui pengiringan berita secara simbolis, dapat menghubungkan anggota berbagai satuan organisasi sehingga sering disebut rantai pertukaran informasi.<sup>29</sup>

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi perlu adanya suatu komunikasi agar organisasi dapat menerima dan mengirim berita dari seseorang kepada orang lain, komunikasi menjadi bagian penting yang diperhatikan manajemen.

e. **Pengkoordinasian (*Coordinating*)**

Menurut Stoner pengkoordinasian merupakan salah satau fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcoakan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan mmenyelaraskan dalam mencapai tujuan.

---

<sup>28</sup> Moekijat, *Op.Cit*, hlm. 233

<sup>29</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 272

Karena dalam mengelola aspek pengataaan karena berbagai kepentingan koodinasian antar sektor dan bidang pendidikan selalu mengalami hambatan karena berbagai kepentingan baik individu maupun organisasi.

Semua sumber daya organisasi pendidikan ini harus disiapkan melalui pengkoordinasian. Apabila pengkoordinasian input pendidikan dilakukan secara harmonis mampu menciptakan dan memberdayakan sumber daya pendidikan.<sup>30</sup>

Maka dalam hal ini apabila kegiatan-kegiatan dibagi, pemimpin perlu untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan itu untuk mencapai tujuan. Tanpa koordinasi individu-individu akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi.

f. **Monitoring dan Evaluasi**

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian perporma sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di sekolah telah sesuai dengan dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat criteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan adalah:

- 1) Untuk memperoleh dasar dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efesien, yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan.

---

<sup>30</sup> Mudjahid, *Loc.Cit*, hlm. 6-12

3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan dan kemajuan belajar .

Evaluasi sangat penting untuk meningkatkan dan menjamin kualitas sebuah program pendidikan.

Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi kinerja administrator. Penilaian sistematis efektifitas program dalam memenuhi tujuannya untuk siswa, orangtua dan staf dilakukan untuk memastikan bahwa mutu pendidikan di sekolah.<sup>31</sup>

Dengan demikian, disimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam penyelenggaraan sekolah sangat penting dan menjadia alat ukur yang potensial untuk menilai sejauhmana program-program yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Tanpa monitoring dan evaluasi maka suatu intuisi pendidikan sulit mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh.

**g. Penganggaran (*budgeting*)**

Sistem penganggaran memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan anggaran untuk mendukung tujuan pendidikan dapat ditentukan sejauhmanakah anggaran dapat memenuhi fungsi-fungsinya. Maka permasalahan yang dihadapi adalah apakah sistem penganggaran yang

---

<sup>31</sup> Amtu Onimus, *Op.Cit*, hlm. 62

diterapkan di bidang pendidikan dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>32</sup>

Dengan demikian disimpulkan bahwa penganggaran (*budgeting*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting perannya. Karena fungsi ini berkaitan tidak saja dengan penerimaan, penggunaan dan pertanggungjawaban namun lebih luas lagi berhubungan dengan tatalaksana keuangan.

## **8. Peranan Manajemen Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan**

Manajemen mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena manajemen merupakan suatu jembatan yang secara sistematis berusaha menghantarkan seseorang kearah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam organisasi pendidikan macam-macam manajemen itu seperti tidak dikenal, melainkan hanya ada satu jenis manajemen yang bertingkat ialah manajemen tertinggi sampai dengan manajemen terdepan.<sup>33</sup>

Maka dengan demikian manajemen pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan meningkatkan mutu pendidik.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 1993), hlm. 116

<sup>33</sup> Sayful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23

## **9. Manajemen Yang Fleksibel, Efektif Dan Efisien**

Reddin mengemukakan Manajemen yang baik ialah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan obyek yang ditangani serta tempat organisasi itu berada. Sebagai bagian dari ilmu, seharusnya manajemen itu tidak boleh menyimpang dari konsep manajemen yang sudah ada.

Manajemen yang fleksibel adalah manajemen dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi.

Sedangkan manajemen yang efektif ialah suatu pekerjaan yang memberi hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula, dengan kata lain kalau pekerjaan itu sudah mampu merealisasi tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan itu.

Efektivitas yang diinginkan bukanlah efektivitas penampilan atau efektivitas pribadi, melainkan efektivitas manajer.<sup>34</sup>

Dalam hal ini yang dikatakan dengan manajemen yang fleksibel, efektif dan efisien yaitu manajemen yang menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi, dan mampu merealisasi tujuan organisasi dari apa yang sudah dikerjakan.

## **10. Posisi Kepala Sekolah**

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, kepala sekolah mempunyai lima macam posisi, yaitu sebagai manajer, administrator, motor penggerak, hubungan dengan masyarakat, memimpin, dan sebagai supervisor. Masing-masing posisi ini dijelaskan pada bagian berikut:

---

<sup>34</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka cipta, 2011), hlm. 19

### a) Kepala Sekolah Sebagai Manejer

Pekerjaan kepala sekolah yang paling dan berat adalah manajemen. Seperti telah kita ceritakan di atas, manajemen akan terjadi manakala ada kekacauan itu berasal dari dalam sekolah sendiri dan dapat juga dari luar sekolah. Kekacauan dari dalam antara lain adalah akibat terjadinya kepentingan antarkelompok informal. Sedangkan kekacauan dari luar bias disebabkan karena tidak puasnya sejumlah orangtua siswa akan hasil ujian nasional, dengan member cap kepala sekolah yang tidak berbobot.

Menghadapi gejolak-gejolak tersebut, kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas ini menduduki posisi manajer, yang mmngatur manajemen. Dalam menyelesaikan masalah-masalah rumit seperti di atas, manajer mempunyai tiga ketrampilan manajer. Keempat fungsi manajer atau manajemen adalah:

- a) Ketrampilan konsep, yaitu menciptakan konsp-konsep baru dalam mengatasi masalah. Ketrampilan sebagian besar terjadi dalam perencanaan.
- b) Ketrampilan hubungan manusia, yaitu mampu melakukan komunikasi dengan baik, bergaul akrab, bekerja sama menciptakan iklim kerja yang kondusip dan sebagainya.
- c) Ketrampilan tehnik, yaitu ketrampilan dalam melaksanakan tugas-tugas langsung lapangan dalam memecahkan masalah. Ketrampilan ini dipakai terutama dalam mengendalikan para petugas dilapangan.

### **b) Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Dalam keadaan tenang, tidak ada gejolak, pekerjaan di sekolah disebut administrator, termasuk ketatausahaan. Kepala sekolah disebut administrator. Namun perlu diingat, administrasi dapat saja sewaktu-waktu berubah menjadi manajemen. Misalnya, administrasi kesiswaan yang semula sebagai kegiatan rutin yang tenang, mendadak bergejolak sebab mereka menolak salah satu guru yang baik dipindahkan kesekolah lain. Di sini posisi kepala sekolah sebagai administrator, secara mendadak berubah sebagai manajer untuk mengatasi gejolak itu.

Adapun macam-macam administrasi adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan dan pengajaran
- b) Kesiswaan.
- c) Kepegawaian.
- d) Keuangan.
- e) Hubungan dengan masyarakat.
- f) Sarana dan prasarana.<sup>35</sup>

Dengan demikian kepala sekolah memiliki banyak pigur sehingga kepala sekolah dapat juga disebut sebagai administrator. Sebab kepala sekolah bertanggung jawab dalam segala aspek yang berkenaan dalam lembaga pendidikan.

### **c) Kepala Sekolah Sebagai Motor Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat**

---

<sup>35</sup> Made Pidarta, *Ibid*, hlm. 1-5

Pendidikan dengan sistem desentralisasi sangat membutuhkan kerja sama dengan masyarakat setempat. Tanpa bantuan dan kerja sama dengan masyarakat cukup sulit untuk mewujudkan sekolah yang berdiri sendiri dalam hampir semua aspeknya. Untuk keperluan ini pula, komite sekolah didirikan sebagai mitra kerja sekolah dalam memajukan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi disekolah harus tampil paling depan dalam memajukan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Di samping sebagai penanggung jawab tertinggi di sekolah juga disebabkan karena kepala sekolah yang paling berkepentingan dan paling tahu masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah. Sebab itu, dia lalu menduduki posisi sebagai motor penggerak kemajuankerja sama di sekolah dengan masyarakat.<sup>36</sup>

#### **d) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin**

Pada awal tulisan ini sudah diuraikan tentang pengertian pemimpin atau memimpin, yaitu orang atau kegiatan mempengaruhi orang lain, agar yang dipengaruhi itu mau dapat bekerja sama dengan baik seperti yang diharapkan oleh pihak pemimpin. Salah satu posisi kepala adalah memimpin guru dan pegawai agar mereka antusias bekerja serta membuahkan hasil kerja yang sesuai dengan harapan.

---

<sup>36</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

Namun, kegiatan memimpin tidak sama dengan kegiatan dalam merealisasi posisi yang lain, yang semua memiliki ruang lingkup tersendiri. Tidak ada kegiatan yang hanya bersifat memimpin saja, seperti kegiatan mengadakan hubungan dengan masyarakat. Melainkan kepemimpinan terjadi pada hampir semua kegiatan sekolah.

Pada kegiatan manajemen misalnya ada kepemimpinan agar perencana pada aktif bekerja, para petugas bersedia dikoordinansi dan siap pula menjalankan pekerjaan yang dibebankan kepada mereka pada kegiatan administrasi juga ada kepemimpinan agar para personalia rajin dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas rutin yang mereka laksanakan.<sup>37</sup>

Pendapat haerudin Agar kepala sekolah dapat meelaksanakan tugas sebagai pemimpin secara efektif dan efesien, perlu memperhatikan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan. Setelah dianalisis dengan analisi factor, data itu menghasilakan factor-faktor yang mendukung kepemimpinan adalah :

- 1) Komunikasi.
- 2) Kepribadian.
- 3) Keteladanan.
- 4) Tindakan dan.
- 5) Memfasilitasi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Made Pidarta, *Op.Cit*, hlm. 5

<sup>38</sup> Mulyasa, *Ibid*, hlm. 142-145

Kelima factor inilah yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara baik oleh pihak kepala sekolah kalau sukses dalam memimpin dan menghasilkan manajemen yang berkualitas.

**e) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang udah baik agar dapat mempertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Hal-hal yang perlu dikembangkan dan diperhatikan pada diri setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

- 1) Kepribadian guru .
- 2) Peningkatan profesi secara kontiniu.
- 3) Proses pembelajaran.
- 4) Penguasaan materi pembelajaran
- 5) Keragaman kemampuan guru.
- 6) Keragaman daerah dan.
- 7) Kemampuan guru dalam bekerja dengan masyarakat.<sup>39</sup>

Kepala sekolah adalah manajer terdepan dalam sistem persekolahan yang terdesentralisasi di tingkat kabupaten. Menurut teori modern, hanya manajer terdepan yang berhak menjadi supervisor. Manajer tertinggi adalah kepala kantor pendidikan di kabupaten, dan manajer madya adalah kepala kantor

---

<sup>39</sup> Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 128

pendidikan di kecamatan tidak diperkenankan menjadi supervisor, walaupun di kedua kantor itu boleh ada badan sebagai wadah kelompok-kelompok supervisor bidang studi.

Dan kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi seringkali sebagian besar tergantung pada pemimpin dan pemimpin memegang penting dalam pengembangan organisasi.<sup>40</sup>

Maka dalam hal ini selain kepala sekolah kedudukannya juga sebagai supervisor dan mampu mengembangkan dan memperhatikan pada diri guru/bawahannya.

#### **f) Manajemen Strategik Sekolah Menghadapi Persaingan Mutu**

##### **a. Manajemen strategik sekolah**

Manajemen strategik yang diterapkan dalam manajemen sekolah menjadi kunci efektifnya pelaksanaan program dan dan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan da adanya peningkatan mutu secara terus menerus. Salah satu upaya yang hangat kini ditempuh para pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu manajemen pendidikan khususnya di sekolah adalah manajemen berbasis skolah mengacu pada standar pelayanan minimal.<sup>41</sup>

Salah satu konsep yang diperkenalkan dalam manajemen pendidikan adalah analisis SWOT.

---

<sup>40</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan RencanPengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 29

<sup>41</sup>Sayful Sagala, *Op.Cit*, hlm.128

Menurut Boseman, at al tahap manajemen strategik dengan melakukan analisis SWOT secara cermat dan akurat.

#### b. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *strength, weakneses, oppurtunities and threats*. Kemajuan dalam bidang industri dan tekhnologi telah masuk ke dalam semua lini kehidupan masyarakat, baik masyarakat perkotaan, maupun masyarakat pedesaan. Kemajuan tersebut mengakibatkan terjadinya perobatan tingkah laku masyarakat. Dengan terciptanya alat komunikasi dan transportsi dunia yang dulunya amat luas, sekarang menjadi suatu desa yang amat kecil.perubahan tersebut ikut mempengaruhi dunia pendidikan. Oleh karena itu untuk merespon perubahan tersebut pihak sekolah harus bersifat terbuka dengan menerapkan konsep-konsep baru yang lebih sesuai dengan perkembangan yang terjadi.<sup>42</sup>

### 1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu suatu analisa keadaan yang melihat dari empat sudut pandang, yaitu: strength ( kekuatan) menganalisis keunggulan/ kekuatan sumber daya dasar yang ada yang dapat menghambat terciptanya tujuan pendidikan. *Opportunity* (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan, dan treath (tantangan) menganalisis situasi-situasi utama yang tidak menguntungkan bagi situasi pendidikan.

---

<sup>42</sup>Edward Salik, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)* (Yogyakarta: IRCISOD, 2012), hlm. 221

Dalam analisis SWOT ini ada dua faktor yang sangat mempengaruhi maju faktor penghambat (kelemahan dan tantangan). Analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan tersebut.

Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari hal-hal tersebut. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang.

*Strength* kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga pendidikan dapat berupa kepemimpinan yang cakap dan lain-lain.

*Weaknes* kelemahan merupakan kondisi internal negative yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat dan lain –lain.

*Opportunity* peluang adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan lembaga pendidikan. Opportunity merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang untuk kemajuan lembaga seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing meningkatnya jumlah siswa baru.

*Treatsh* tantangan adalah kondisi eksternal sekolah sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunan jumlah siswa dan lain-lain.<sup>43</sup>

Ada beberapa faktor penghambat yang ada dalam dunia pendidikan kita sekarang antara lain:

#### 1. Sistem politik yang kurang stabil

Hal ini merupakan faktor penghambat terciptanya iklim pendidikan yang positif. Pengembangan sumber daya pembangunan melalui sistem pendidikan perlu ditunjang oleh sistem politik yang stabil. Untuk itu sangat diperlukan political will yang kuat dari semua pihak khususnya pemerintah untuk melakukan pembenahan dalam bidang pendidikan.

#### 2. Kurang sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, merupakan suatu kenyataan nyata dalam sistem pendidikan kita sekarang dan ini merupakan satu kelemahan dalam pendidikan.

#### 3. Lulusan kurang mampu bersaing

Rendahnya kemampuan bersaing lulusan pendidikan sekolah banyak disebabkan oleh kualitas hasil lulusan yang belum sesuai target lulusan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang kurang menguasai bahasa asing, computer dan kewirausahaan. Lulusan sekolah yang mau melanjutkan ke

---

<sup>43</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 166

jenjang pendidikan yang lebih tinggi tiap tahun bertambah banyak, namun kemampuan bersaing dalam ujian pada umumnya masih rendah sehingga persentase mereka yang diterima dan yang bias melanjutkan pendidikannya hanya sedikit.

#### 4. Rendahnya produktifitas dan manajemen kerja

Produktifitas kerja yang rendah antara lain disebabkan oleh rendahnya etos kerja dan disiplin. Salah satu indikator dari masalah ini adalah masih rendahnya prestasi belajar yang dapat dicapai peserta didik. Di samping itu dalam bidang manajemen, terlihat bahwa sebagian besar sekolah khususnya madrasah belum dikelola secara memadai, semua ini tentunya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas.

#### 5. Kelemahan dan tantangan pendidikan Islam

Pendidikan selalu bertumpu pada suatu wawasan kejejrahan, yakni pengalaman-pengalaman masa lampau, kenyataan dan kebutuhan mendesak masa kini, dan aspirasi serta harapan masa depan. Melalui pendidikan setiap masyarakat akan memelihara nilai-nilai luhur budayanya dan mengambil nilai baru yang bermanfaat.<sup>44</sup>

Maka banyak faktor dalam penghambat dunia pendidikan termasuk dari sistem politik yang kurang yaitu termasuk pengembangan sumber daya pembangunan yaitu perlu ditunjang sistem politik yang stabil, dan kurangnya sarana prasaranamerupakan salah satu kelemahan dalam pendidikan dan

---

<sup>44</sup> Mulyasa *Loc.Cit*, hlm. 73

rendahnya produktivitas manajemen kerja yaitu rendahnya etos kerjayang disiplin.

## **2. Urgensi Analisis SWOT Pada Lembaga Pendidikan**

Sebelum membahas tentang urgensi analisis SWOT pada lembaga pendidikan, ada baiknya bila menelaah beberapa kritikan yang selama ini ditujukan kepada lembaga pendidikan, yaitu:

- 1) Kurangnya kemampuan lulusan (output) dari lembaga pendidikan .
- 2) Tidak semua lulusan lembaga pendidikan mampu melaksanakan fungsi-fungsi layanan terhadap umat Islam.
- 3) Ada kecendrungan lulusan lembaga pendidikan atau cenderung berfikir menurut kaidah-kaidah keagamaan.<sup>45</sup>

Maka dalam urgensi analisis SWOT pada lembaga pendidikan harus sesuai dengan kemampuan lulusan, dan melaksanakan semua fungsi dan juga berfikir normative.

Tabel berikut ini memperlihatkan bentuk analisis SWOT dan cara pengembangannya.

---

<sup>45</sup> Imam Thalhah, *Membuka Jendela Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hlm. 11

### MATRIK ANALISIS SWOT

EFAS-IFAS	STRENGTHS(S) Identifikasi ancaman	WEAKNESSES(W) Identifikasi kelemahan
OPPURTUNITIES(O) Identifikasi peluang	SO Strategi menggunakan kekuatan untuk menangkap peluang	WO Strategi mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREAT Identifikasi ancaman	ST Strategi menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman	WT Strategi menyembunyikan kelemahan untuk menghadapi ancaman

Catatan :

1. EFAS : External factor analysis summary  
(ringkasan analisis faktor-faktor dari luar)
2. IFAS : Internal analysis summary  
(ringkasan analisis faktor-faktor dari dalam)

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2015 sampai selesai. Dan dilaksanakan di MAN 1 Panyabungan mandailing natal yang beralamat di Jln. Medan Padang, Prop.Sumatera Utara.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif tentang” analisis manajemen pendidikan MAN 1 Panyabungan kecamatan panyabungan.penelitian kualitatif yakni penelitian yang berintraksi pada fenomena- fenomena yang diamati dan diolah dengan logika ilmiah.<sup>46</sup>sedangkan pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan diskriptif yang menggambarkan apa adanya.<sup>47</sup>

#### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam,yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer: sumber data pokok. Jalaluddin Fakhmad menyebutkan bahwa data premer langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran data langsung pada subyek yang dicari.
2. Sumber data sekunder

---

<sup>46</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 274

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.11

Atau data pelengkap yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari suibyek penelitian.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian.<sup>48</sup>

Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelengkapan, meneliti gejala-gejala yang terjadi di MAN 1 Panyabungan.

- b. Wawancara, yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>49</sup>

1. Informasi ini peneliti peroleh berdasarkan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah MAN 1 Panyabungan; Drs. Darwin Nasution

2. Informasi ini juga diperoleh berdasarkan wawancara beberapa pegawai/ guru MAN 1 Panyabungan; Marwansyah Lubis, S. Pd.I

3. Dan peneliti juga memperoleh informasi berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XII MAN 1 Panyabungan.

- c. Dokumentasi, yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Gading, 2013), hlm.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 94

Dokumentasi yang peneliti maksud dalam *research* ini adalah catatan-catatan kejadian yang berhubungan dengan penelitian di MAN 1 Panyabungan.

### **E. Analisis Data**

Pengelolaan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek situasi dalam kondisi sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.<sup>51</sup>

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeliksi dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang dibahas.
2. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Membuat beberapa kesimpulan dari sluruh pembahasan yang dilaksanakan

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan kualitatif deskriptif.

---

<sup>50</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998), hlm. 216

<sup>51</sup>Moh Nasir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyan Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan adalah salah satu diantara beberapa Sekolah Menengah Tingkat Atas yang ada di Panyabungan sebagai ibukota Kabupaten Mandailing Natal dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang berciri khas Agama di Panyabungan yang pengelolaannya di bawah naungan Kementerian Agama.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan terletak di Jl. Medan Padang KM. 7 dari pusat kota Panyabungan, berdiri pada tahun 1996 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI. NO. 515 A tanggal 25 Nopember tentang perubahan status Madrasah Aliyah Negeri 1 Swasta Yayasan Darul Hikmah menjadi Madrasah Negeri.

MAN Panyabungan dulunya adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama “ YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM”, yayasan ini didirikan pada Tahun 1971 dengan Akta Notaris NO 11 Tanggal 5 Juni 1971, setelah yayasan ini berjalan sekitar 20 Tahun yayasan ini membutuhkan perubahan yang baik sesuai perkembangan dan tuntutan Zaman

yang akhirnya pada Tanggal 13 Mei 1991 keluarlah Akta Notaris NO.6 tentang perubahan nama yayasan pembangunan Islam menjadi Darul Hikmah.

Pada tahun 1995 keluarlah surat keputusan Menteri Agama RI (SK) NO. 515 A Tanggal 25 Nopember 1995 tentang peralihan status Madrasah Aliyah Darul Hikmah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yang dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah, Kaur TU, Bendahara, dan beberapa Guru PNS Dan selebihnya Guru Honor.<sup>52</sup>

## **2. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan adalah

Visi: terwujudnya insan didik yang berakhlak mulia, berilmu, terampil dan memiliki daya saing

Misi:

1. Meningkatkan prestasi akademik dan kelulusan.
2. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.
3. Meningkatkan kemampuan berbahasa dan dan ketrampilan.
4. Meningkatkan pretasi ekstrakurikuler akademik.
5. Menumbuhkan minat baca dan kesungguhan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Darwin Nasution, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 16 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Naltal

<sup>53</sup> Salbiah, Wakil Ketua Madrasah, Wawancara Tanggal 16 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1Panyabungan Mandailing Natal

### 1. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional. Keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal untuk tahun pelajaran 2014/2015 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>N0</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status</b>	<b>Lulusan Terakhir</b>
1	Drs. Erwin Nst.	Ka. Madrasah	PNS	S1
2	Salbiah, S.Ag.M.Pd	WKM Kurikulum	PNS	S1
3	Halimatussakdiah,S.Ag.M.pd	WKM Kesiswaan	PNS	S1
4	Rahmad Sayuti, S.Ag	WKM Humas	PNS	S1
5	Junita, S.Pd, M.Pd	WKM Sarana Prasarana	PNS	S1
6	Drs. Burhanuddin	Ka. Tata Usaha	PNS	S1
7	Drs.Ahmad Hamdani	Koordinator Keagamaan	PNS	S1
8	Zainab S.Ag	Koordinator Kebersihan	PNS	S1
9	Drs. Hamonangan, M.SI	Koordinator Karya ilmiah Remaja	PNS	S1
10	Suardi, S.Pd	Koordinator Penyuluhan	PNS	S1
11	Samruddin	Bendahara	PNS	S1
12	Ernawati, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
13	Dra. Hotnadewi	Guru Bid. Studi	PNS	S1
14	Nur Hannum, S.Pd	Guru Bi. Studi	PNS	S1
15	Lisada asmidar, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
16	Dra. Hj. Lujjah. M.M	Guru Bid. Studi	PNS	S1
17	Nur Hasanah, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
18	Drs. Sabian	Guru Bid. Studi	PNS	S1
19	Marwansyah S.Pd.i	Guru Bid. Studi	PNS	S1
20	Nur Aini S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
22	Apriani, S.Pd.i	Guru Bid. Studi	PNS	S1

23	Lili Susanti S.Pd.i	Guru Bid. Studi	PNS	S1
24	Nur Aminah, S.Pd.i	Guru Bid. Studi	PNS	S1
25	Idawarni, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
26	Eli Lusiana, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
27	Rodiatuljannah, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
28	Nur Hamidah, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
29	Cinto Rizki, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
30	Zulkaedah, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
31	Abdurrahman, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
32	Rosmadiana, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
33	Layla Hannum, S.Pd	Guru Bid. Studi	PNS	S1
34	Rizky Mulyani, S.Pd.i	Guru Bid. Studi	PNS	S1

Sumber: Data sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan.<sup>54</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan berjumlah 34 orang dari pegawai Negeri. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan adalah cukup banyak yang bertaraf sarjana, tingkat pendidikan yang demikian tentunya belum memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal.

## 2. Keadan Siswa

---

<sup>54</sup> Data Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

Siswa adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan . Berdasarkan data yang ada di Madrasah tersebut, maka keadaan siswa tersebut untuk tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Kelas	Santri/Siswa		F
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	86	220	306
2	II	68	210	278
3	III	78	203	281
	Jumlah	232	553	865

Sumber: Data sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan.<sup>55</sup>

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

---

<sup>55</sup> Data Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

Tabel 4.3  
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing  
Natal

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
In Focus	2
R. Teori Belajar	37
R. Laboratorium Fisika	1
R.Laboratorium Biologi	1
R. Laboratorium Kimia	1
R.Laboratorium Komputer	1
R. Laboratorium Bahasa	1
R.Laboratorium Matematika	1
R. Guru	1
R. Kepala Sekolah	1
R. Tata Usaha	1
R. Perpustakaan	3

Sumber: Data-data Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan.

## **B. Temuan Khusus**

## 1. Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Mandailing Natal

Dalam rangka meningkatkan kualitas keberhasilan pendidikan banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu diantaranya adalah pelaksanaan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal tergolong baik memang fungsi-fungsi manajemennya belum terlaksana sepenuhnya seperti pelaksanaan dalam perencanaan pengelolaan dalam bagian sarana prasarana namun, beberapa diantaranya telah berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam mengorganisir baik dari pemanfaatan media belum terlaksana sepenuhnya. Selain itu media merupakan faktor pendukung pendidikan, akan tetapi media yang dimiliki kurang memadai, bahkan boleh dikatakan sebagian guru jarang menggunakan media seperti In focus dalam melaksanakan materi pembelajaran. Hal ini diungkapkan Bapak Darwin Nasution.<sup>56</sup>

Hal senada sebagai diungkapkan Bapak Burhanuddin:

### a. Dari Segi Perencanaan

Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal melaksanakan perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: perencanaan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pengelolaan keuangan, perencanaan hubungan sosial dengan masyarakat, dan perencanaan pengelolaan

---

<sup>56</sup> Darwin Nasution, Kepala Madrasah, Wawancara Tanggal 17 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

administrasi yang merupakan pencapaian keberhasilan manajemen pendidikan.<sup>57</sup>

Data di atas didukung dengan hasil wawancara dengan bapak Drs.H Syamsir bahwa masih banyak para guru yang mengajar tidak menguasai metode yang bervariasi, maupun kurangnya menguasai bahan, sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat dikuasai oleh para siswa.<sup>58</sup>

Hal senada diuraikan bapak burhanuddin bahwa:

Kegiatan perencanaan ekstrakurikuler ini merupakan aktivitas belajar di luar jam pelajaran. Artinya siswa diberikan jam untuk melatih, membina dan mengembangkan bakat.

Dalam bidang inilah berbagai program dan bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dirancang.<sup>59</sup>

Hal tersebut ditambahi oleh Ibu Cinto Rizki bahwa adanya perencanaan hubungan dengan masyarakat tokoh-tokoh agama, pengurus komite sekolah dan yang di anggap tahu di bidang pemerintahan, seperti komite kementerian Agama, komite camat kecamatan Panyabungan dalam bentuk sosialisasi antara pihak sekolah dan masyarakat . Kemudian ada perencanaan ketatausahaan sekolah , seperti mengenai administrasi ketenagaan, administrasi siswa yang

---

<sup>59</sup> Burhanuddin, Wawancara Tanggal 20 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

meliputi buku induk, buku klafer, dan buku mutasi serta pengarsipan surat dan laporan ketatausahaan.<sup>60</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Sayuti bahwa:

Perencanaan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal sesuai anjuran pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), selanjutnya perencanaan mengenai kesiswaan disini ada penerimaan siswa baru yang dilaksanakan sekali dalam 1 tahun dengan proses seleksi. Jadi tidak semua siswa yang mendaftar langsung diterima. Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan seperti perencanaan perolehan nilai-nilai ahir siswa dirapor siswa, lulusan yang sudah berhasil dari tahun 20012-2014 dan dapat diterima di perguruan tinggi.

Perencanaan mengenai keuangan juga sangat diperlukan seperti SPP siswa dan dana-dana yang diperlukan untuk kebutuhan sekolah yang dimusyawarahkan dengan guru-guru lain.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Marwansayah Lubis S.Pd.I beliau mengatakan bahwa perencanaan mengenai sarana prasarana untuk penambahan fasilitas seperti In-Focus masih kurang memadai yang tersedia hanya dua, maka perlu pengelolaan sarana prasarana madrasah dilakukan secara professional pada dasarnya agar semua sarana prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan madrasah ini dapat digunakan untuk mendukung

---

<sup>60</sup> Cinto, Rizki, Wawancara Tanggal 20 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

efektivitas pencapaian. Maka rencana selanjutnya yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah adalah memberi saran kepada pemerintah agar lebih memperhatikan terutama dalam meningkatkan jenis dan kualitas sarana prasarana <sup>61</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa perencanaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal cukup bagus dan masing-masing menjalankan sesuai fungsinya seperti dalam fungsi pengorganisasian, komunikasi antara pemimpin dengan bawahannya akan tetapi dalam bagian sarana prasarana masih perlu adanya suatu perencanaan pengelolaan, dan sebagian guru jarang sekali melakukan materi pembelajaran dengan alat media In-Foku Laboratorium Fisika. Maka faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan adalah kurangnya sarana prasarana, sehingga menghambat terlaksananya manajemen pendidikan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian organisasi dalam suatu sekolah merupakan wewenang dari kepala sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan bahwa kecakapan kepala sekolah mutlak diperlukan dalam melakukan pengorganisasian, sebaiknya pimpinan dituntut untuk melibatkan pihak lain. Seperti kurikulum, wali kelas (guru) dan sebagainya. Data ini didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Nuril Ilmi salah satu pegawai/ staf bahwa kerja

---

<sup>61</sup> Marwansyah Lubis, Wawancara Tanggal 21 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

sama dari berbagai pihak atau bagian dalam organisasi sangat diperlukan agar pengorganisasian yang dilakukan dapat menyelesaikan semua hambatan dan halangan yang ada. Bahkan, berbagai tugas yang berkenaan dengan kepegawaian sepenuhnya merupakan wewenang pimpinan memiliki wewenang untuk mengangkat pegawai, mempromosikannya, menempatkan, atau menerima pegawai baru, baik guru dll.<sup>62</sup>

Hal ini ditambahi oleh Ibu Zainab bahwa:

Dalam melakukan semua wewenang tersebut, pimpinan hendaknya bekerja sama dengan para stafnya, misalnya dengan bagian tata usaha, wakil kepala sekolah, koordinator kurikulum sekolah lainnya. Sejalan dengan wawancara yang dilakukan bahwa kepala sekolah melakukan koordinasi dan kerja sama yang baik dalam membimbing para stafnya, wakil pimpinan madrasah.

Beliau juga menambahi Pengorganisasian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal menempatkan personalia pada bagian masing-masing, seperti Kurikulum merupakan inti dari pembelajaran dalam pendidikan<sup>63</sup>.

Hal senada yang diungkapkan oleh Bapak Sabian bahwa Baik buruk suatu lembaga pendidikan dapat dilihat bagaimana keadaan kurikulum

---

<sup>62</sup> Nuril Ilmi, Wawancara Tanggal 21 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

<sup>63</sup> Zainab, Wawancara Tanggal 21 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

dilembaga tersebut. Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal menempatkan personalia pada bagian masing-masing, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dibebankan dalam pencapaian bersama dengan melalui proses perencanaan.<sup>64</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti pengorganisasian di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Mandailing Natal cukup bagus dan masing-masing menjalankan kekerabatan yang baik, karena menjalin siraturrahmi baik antara pemimpin dengan bawahan dan antara sesama guru itu penting demi mencapai tujuan yang ditetapkan

#### c. Kepemimpinan

Kepemimpinana Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal terlihat baik. Sesuai hasil wawancara dengan beliau. Kemudian beliau juga membuka peluang bagi mereka untuk berkomunikasi secara langsung.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Junita, S.Pd.M.A bahwa sebelum Bapak Darwin Nasutioan Menjadi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan sebelumnya adalah Bapak Irfansyah Lubis beliau berhenti

---

<sup>64</sup>Sabian, Wawancara Tanggal 21 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

menjabat sebagai kepala sekolah pada akhir 2014 dan kepemimpinan Bapak Irfan termasuk bagus juga sebab selama kepemimpinannya ada juga banyak perubahan. Dan setelah bapak Irfansyah Lubis berhenti menjabat seterusnya Bapak Drs. Darwin Nasution menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan beliau juga termasuk orang yang baik dan ramah terhadap semua guru-guru lainnya.<sup>65</sup>

Hal senada yang diungkapkan Ibu Salbiah bahwa kepemimpinan Bapak Darwin bagus akan tetapi belum terlihat perubahan-perubahan baik dari segi prestasi yang ia peroleh dari segi kepemimpinannya karena beliau belum lama menjabat sebagai kepala sekolah lebih kurang dua bulan.

Dan beliau juga mengatakan bahwa pemimpin juga harus memiliki charisma, kekuatan dan kecakapan ataupun keterampilan teknis sosial. Maka seorang pemimpin harus saling menegakkan kebenaran dan berlaku adil.

Dan kepemimpinan juga bertugas dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu kepemimpinan bertugas mengelola, mengambil keputusan, mengorganisir dan segala bentuk yang berhubungan dengan pendidikan.

Beliau juga menambahkan bahwa ada yang tergantung dan menunjang dalam proses kepemimpinan yaitu yang dipimpin dan yang memimpin. Dan tugas

---

<sup>65</sup>Junita, Wawancara Tanggal 21 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

seorang pemimpin adalah menggerakkan, dan mengarahkan orang yang dipimpinya untuk berbuat Sesutu guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal sangat baik, beliau juga merupakan pribadi yang ramah dan terbuka.

d. Komunikasi

Pada kesempatan yang lain, Bapak Rahmad Sayuti menambahkan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal membangun komunikasi dengan jalan musyawarah dan mufakat, dan diadakan rapat dengan guru-guru/staf lainnya seperti jika ada laporan yang disampaikan kepada Kepala sekolah langsung ditanggapi dengan baik.<sup>66</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan bahwa komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal terjalin dengan baik, baik informasi antara satu dengan yang lainnya.

e. Pengevaluasian setelah proses belajar mengajar berlangsung

Hal ini sebagaimana diungkapkan bapak Hamonangan, bahwa

Pengevaluasian dalam proses belajar mengajar perlu dilaksanakan. Misalnya setelah selesai proses belajar mengajar yaitu dengan melemparkan beberapa pertanyaan yang langsung dijawab oleh siswa. Bagi siswa yang belum mendapat giliran atau penilaian itu dilaksanakan dengan memberikan

---

<sup>66</sup> Rahmad Sayuti, Wawancara Tanggal 24 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

pertanyaan tulisan sebanyak 5 pertanyaan dan langsung dijawab oleh siswa kemudian dikumpul, evaluasi yang dilaksanakan harus menyentuh kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

Sejalan dengan itu Ibu Idawarni menjelaskan

Evaluasi yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar yaitu dengan cara diskusi, latihan bercerita, membuat kesimpulan, menghafal ayat-ayat al-qur'an dan hadis dan latihan membaca ayat-ayat dan hadis, jika waktu masih mendukung maka siswa satu persatu bergantian membaca ayat-ayat dan hadis kedepan dan jika waktu tidak mendukung maka cukup dua atau tiga orang saja.<sup>68</sup>

Pada kesempatan lain Wirdah Yaziroh salah satu siswa kelas XII menjelaskan bahwa:

setiap proses pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal membutuhkan media. Media dapat membantu para guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Penjelasan di atas mengandung makna bahwa dengan adanya media proses pembelajaran dapat mudah disampaikan dan diajarkan kepada siswa.<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada hari senin tanggal 25 Maret kondisi media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan

---

<sup>67</sup> Hamonangan, Wawancara Tanggal 24 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

<sup>68</sup> Idawarni, Wawancara Tanggal 24 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

<sup>69</sup> Wirdah Yaziroh, Wawancara Tanggal 24 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 PanyabungN Mandailing Natal

masih sangat terbatas. Data di atas didukung dengan hasil wawancara pada Tanggal 25 Maret dengan Ibu Idawarni bahwa media ada, tetapi jumlahnya sangat terbatas. Hal demikian tidak mencukupi dan sangat memprihatinkan dan pada akhirnya mengakibatkan kurang semangat siswa-siswa dalam belajar.<sup>70</sup>Kondisi ini diperparah dengan tidak ada usaha guru dalam meningkatkan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan.

## **2. Upaya yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal**

Sebagai pemimpin sekolah harus mampu meningkatkan mutu pendidikan. Demikian juga perlu meningkatkan jumlah, jenis dan kualitas sarana prasarana harus ditunjang oleh peningkatan pengelolaan sarana prasarana yang tertib. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengorganisir peningkatan pendidikan dengan upaya melaksanakan pelatihan dan workshop bagi guru-guru yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru-guru dalam meningkatkan mutu pendidikan hal ini hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin.<sup>71</sup>

Pada kesempatan lain Bapak Ilhan Mora menambahi bahwa diberikan sumbangan kepada siswa yang berprestasi untuk membangkitkan motivasi yang

---

<sup>70</sup>Idawarni. Wawancara Tanggal 24 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal.

<sup>71</sup>Burhanuddin, Wawancara Tanggal 24 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

besar dan kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru-guru agar terwujud mutu pendidikan yang baik.<sup>72</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Eva Soraya bahwa setiap siswa yang kurang mampu (BSM) diberikan bantuan miskin demi membantu ekonomi orangtua hal ini termasuk upaya dan kebijakan kepala sekolah.<sup>73</sup>

Pada kesempatan lain disampaikan Ibu Salbiah bahwa kepala sekolah membuat upaya berupa program sekolah yaitu mengundang narasumber dari Medan yaitu badai diklat keagamaan untuk memberikan bimbingan teknologi langsung kepada guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal dan itu dilaksanakan satu hari penuh yang dilaksanakan dari balai diklat keagamaan dan Kanwil Kementrian Agama dan memberikan bimbingan kepada Guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal dan upaya ini akan dilaksanakan dengan secara berkesinambungan agar para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal memperoleh bimbingan. Maka bimbingan dan integ tersebut yang dibuat oleh program kepala sekolah<sup>74</sup>

Selain itu bukan hanya guru yang dibenahi akan tetapi siswa/murid juga dibuat suatu kegiatan dijam luar sekolah yaitu mengadakan program life skill yang diadakan sekali sebulan hal ini semua dilakukan untuk melihat dari segi

---

<sup>72</sup> Ilham Mora, Wawancara 25 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

<sup>73</sup> Eva Soraya, Wawancara Tanggal 25 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

<sup>74</sup> Salbiah, Wawancara Tanggal 25Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Negeri Mandailing Natal

kemampuan dalam diri siswa, dan data ini berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Aisyah salah satu siswa kelas XI.<sup>75</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti ada banyak hal juga upaya yang dilakukan kepemimpinan Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan mulai dari pihak guru-guru dan siswa demi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### **3. Kendala yang Dihadapi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Marwanah salah satu guru MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal terdapat kendala yang dihadapi salah satunya yaitu:

Kurangnya sarana prasarana

Menurut beliau, sarana prasarana masih kurang memadai seperti In-Fokus, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium IPA dll. Beliau juga mengatakan sebagian guru masih banyak yang belum bisa melaksanakan materi pembelajaran dengan melalui In-Fokus dan ini perlu dituntut agar pendidik mampu mengajarkan materi dengan media pendidikan.

Pada kesempatan yang lain Bapak Abdurrahman mengungkapkan bahwa:

Dalam melangsungkan proses pembelajaran bahwa guru dan siswa menggunakan media dengan In-Fokus, akan tetapi media tersebut masih memiliki

---

<sup>75</sup> Siti Aisyah, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal.

dua jenis In focus. Maka ini pun merupakan kendala yang sering dihadapi oleh sebahagian guru termasuk guru yang usia lanjut yang kurang bisa mengoperasikannya.

Dan beliau juga mengatakan bahwa In-Focus hanya di prioritaskan hanya untuk siswa unggulan, dan kendala yang lain adalah Leb juga jarang dipakai dalam mengkoordinasikan pemakaian terhadap siswa, dan beliau mengatakan bahwa perlu adanya perencanaan dalam pengelolaan sarana prasarana perencanaan ini diarahkan terutama dalam rangka perencanaan kebutuhan perlengkapan (sarana prasarana).<sup>76</sup>

Dan Ibu Zulkaedah juga menambahi bahwa:

Agar pendidikan di Madrasah menjadi efektif maka diperlukan sarana prasarana pendidikan yang lengkap dan tertata dengan baik sehingga bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin demi menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas. Demi tertatanya sarana prasarananya pendidikan pada madrasah dengan baik, maka diperlukan sarana prasarana yang professional.

Kemudian Nur Atikah salah siswa kelas XII mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi di Madrasah Aliyah dalam proses pembelajaran yaitu sebagian guru kurang memperhatikan dalam mengelola kelas terutama dalam membuat ruangan menjadi suasana yang kondusif, artinya guru dalam menjelaskan pembelajaran

---

<sup>76</sup> Abdullah, Wawancara Tanggal 27 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

volume suara yang sangat rendah sehingga menyebabkan murid ribut dibelakang dan kurang memperhatikan pelajaran.<sup>77</sup>

Pada kesempatan yang lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sayuti beliau mengungkapkan bahwa kendala yang di hadapi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan yaitu siswa yang terlalu banyak sementara guru yang mengajar tidak seimbang dan pencapaian tujuan pendidikan tidak berjalan dengan maksimal. Maka menurut beliau siswa yang banyak itu seharusnya disesuaikan agar seimbang.

Hal senada dengan Ibu Ernawati ada salah satu keluhan dari kebangsaan pendidikan beliau juga mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi bukan hanya sekedar masalah sarana saja, akan tetapi dari segi latar belakang pendidikan tenaga pendidik banyak juga diantaranya guru tapi tidak dilatari dengan pendidikan istilahnya hanya akta IV seharusnya menurut beliau sesuai dengan produknya, kemudian dipaksakan menjadi guru dan hanya sebatas guru saja.<sup>78</sup>

Dan ditambahi oleh Ibu Nur Hannum bahwa:

dari segi fasilitas masi sangat kurang memadai misalkan gedung perpustakaan masih sangat sederhana dan perlu upaya pembenahan, dan menurut

---

<sup>77</sup> Nur Atkah, Wawancara Tanggal 28 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan Mandailing Natal

<sup>78</sup> Ernawati, Wawancara Tanggal 28 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

beliau dikatan sebuah pendidikan efektif adalah termasuk sarana yang bagus dan memadai agar tercipta pendidikan yang ingin dicapai.<sup>79</sup>

Adapun cara mengatasi kendala tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Suardi yaitu mengusulkan bantuan yang dilakukan kepala sekolah dengan membangun komunikasi dengan pemerintah utamanya kepada Kementrian Agama dan kepala sekolah sangat antusias untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan membuat workshop dengan narasumber yang berkompeten dibidang pendidikan dll.<sup>80</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal pada kenyataannya sarana prasarana belum memadai termasuk sarana bidang Komputer, Lab. Biologi dan fisika. Dikatakan pengelolaan/manajemen yang baik adalah termasuk sarana atau media yang mendukung, sehingga bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin demi menunjang pendidikan yang berkualitas.

Maka dengan adanya kendala tersebut diperlukan upaya atau cara mengatasinya dengan pengelolaan sarana prasarana Madrasah yang dilakukan dengan professional dan dapat digunakan untuk mendukung efektivitas pencapaian target belajar dan pembelajaran di Madrasah, serta pengembangan Madrasah secara kelembagaan.

---

<sup>79</sup> Nur Hannum, Wawancara Tanggal 30 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

<sup>80</sup> Suardi, Wawancara Tanggal 30 Maret 2015 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal dapat ditemukan beberapa hal, yaitu:

1. Dengan adanya manajemen pendidikan, maka dapat diketahui langsung apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses pendidikan.
2. Dengan adanya pengelolaan sarana prasarana maka tujuan pendidikan akan semakin mudah dicapai, karna manajemen merupakan suatu jembatan yang menghantarkan seorang kearah yang lebih produktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Dengan adanya manajemen/pengelolaan sarana prasarana maka akan menunjang pendidikan maupun proses belajar mengajar yang berkualitas.
4. Dan begitu juga dengan adanya pengembangan kurikulum akan mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai.
5. Manajemen pendidikan mesti sepenuhnya dilaksanakan khususnya dalam pendidikan agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literature yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewancarai kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal karna sibuk dengan kerjanya yang lain.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberi pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi karna faktor keterbatasan sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal fungsi-fungsinya belum terlaksana dengan sepenuhnya. Pada kenyataannya sarana prasarana belum memadai termasuk dibidang media computer, Lab. Fisika dan biologi. Maka dikatakan manajemen yang baik adalah termasuk sarana prasarana atau media yang mendukung sehingga bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin demi menunjang pendidikan yang berkualitas.
2. Upaya yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan dalam melaksanakan perencanaan sarana prasarana adalah.Selain berupa program sekolah yaitu mengundang narasumber dari Medan yaitu balai diklat keagamaan untuk memberikan integ dan bimbingan tekhnologi langsung kepada guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal.
3. Kendala yang dihadapi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal dalam membuat perencanaan adalah selain sarana yang kurang memadai ada juga dari segi latar belakang pendidikan tenaga pendidik banyak juga guru yang tidak dilator belakang dengan pendidikan dengan mengambil akta IV kemudian dipaksakan menjadi guru.

## **B. Saran-Saran**

1. Disaran kepada Bapak Kepala MAN Panyabungan agar lebih mengorganisir dalam bidang manajemen sarana prasarana, sebab perlunya ada pengelolaan sarana prasarana termasuk dalam media di bidang computer dan Lab biologi. Dengan adanya perencanaan tersebut dilakukan secara professional pada dasarnya agar semua sarana prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan ini dapat mendukung eektivitas pencapaian target.
2. Disarankan kepada pemerintah dan kementirian Agama supaya lebih memperhatikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal, baik sekolah manapun karena sekolah Madrasahlah yang melahirkan insan-insan yang Agamais dan berkarakter yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.
3. Hendaknya lembaga-lembaga yang bergelut di bidang pelatihan manajemen memberikan pendidikan dan latihan kepada para guru-guru dan staf bagaimana tentang pengelolaan sarana yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amtu Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* Bandung: ALFABETA, 2011
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Asih Aksara, 2003
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Depongoro, 2005
- Hani T. Handoko, *Manajemen* Yogyakarta: BFFE, 2003
- Hidayat Ara dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* Yogyakarta: Kaukaba, 2012
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Karnati Netti, *Manajemen Sarana dan Prasarana* Jakarta: Puslitbang, 2001
- Malayu S.P. Hasibua, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* Jakarta: Gunung Agung, 1996
- Moekijat, *Asas-asas Perilaku Organisasi* Bandung: Bandar Maju, 1990
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998
- Mudjahid, *Manajemen Madrasah Mandiri* Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah* Jakarta: Putra Grafika, 2009
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nasir Moh, *Metodologi Peneliiian* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

- Nasution Irwan dan Syafaruddin, *Manajemen Pembelejaran* Jakarta: Ciputat Pres, 2005
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2012
- Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Padangsidempuan: Gading, 2013
- Pidarata Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia* Bandung: ALFABETA, 2011
- Rachman Taufiq, *Sistem Analisis Administrasi dan Manajemen* Jakarta: Perdana Publishing, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Sagala. H. Sayful, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Bandung: ALVABETA, 2011
- Salik Edward, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan* Yogyakarta: IRCISOD, 2012
- Siswanto. B. *Pengantar Manajemen* Bandung: Bumi Aksara, 2005
- Soemanto Wasty dan Hendyar Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- Suryosubroto B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat, 2005
- Thalhah Imam, *Membuka Jendela Pendidikan* Jakarta: Grafindo Persada, 2004
- Terry R. George, *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta: Bumi Aksara, 1992

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan, maka diadakan penelitian yang berjudul "ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL". Peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu, semoga Bapak/Ibu memberikan jawaban yang jujur dan baik. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya demi terlaksananya penelitian ini.

#### **a. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
2. Bagaimana manajemen pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
3. Bagaimana keadaan guru/pegawai di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
4. Apa saja kelemahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
5. Apa saja yang menjadi penghambat tercapainya tujuan pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?

6. Bagaimana struktur/organisasi di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
7. Bagaimana kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
9. Bagaimana kurikulum pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
10. Bagaimana mengatur tugas guru/pegawai dan jadwal pelajaran di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?

**b. Wawancara Dengan Guru**

1. Bagaimana keadaan siswa di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
2. Apa saja fasilitas yang dimiliki MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
3. Bagaimana administrasi di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
4. Bagaimana kepala sekolah mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
5. Bagaimana kepala sekolah dalam menyusun perencanaan, membuat program kegiatan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
6. Bagaimana pengawasan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?

7. Bagaimana cara mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
8. Bagaimana sistem penganggaran yang diterapkan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
9. Apakah semua unsur organisasi menjalankan fungsinya secara optimal di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
10. Bagaimana kepala sekolah dalam mengelola aktivitas organisasi di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
11. Bagaimana proses perencanaan dan pengarahan yang dilakukan demi tujuan yang diharapkan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
12. Bagaimana komunikasi antara kepala sekolah dengan guru/pegawai di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
13. Bagaimana program evaluasi di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
14. Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
15. Apakah di MAN 1 Panyabungan mengalami pasang surut jumlah siswa?

**c. Wawancara Dengan Siswa**

1. Bagaimana proses belajar mengajar (PBM) di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?

2. Bagaiman guru-guru di MAN 1 Panyabungan dalam mengelola sekolah?
3. Bagaimana guru mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di MAN 1 Panyabungan Mandailing natal?
4. Bagaimana guru/karyawan dalam mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruangan praktikum di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
5. Apa sajakah kegiatan-kegiatan pengembangan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
6. Berapa jumlah layanan teknis di bidang keamanan/satpam di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
7. Apa sajakah kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
8. Bagaimana sistim penilaian guru terhadap siswa di MAN 1 Panyabumngan Mandailing Natal?
9. Bagaimana kegiatan OSIS di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?
10. Apakah siswa memiliki Visi dan memahami Misi sekolah MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal?

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini yang berjudul “ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL”, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi MAN 1 Panyabungan Mandailig Natal
2. Mengobservasi keadaan administrasi MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal
3. Mengobservasi bagaimana stuktur organisasi MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal
4. Keadaan kepala sekolah di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal
5. Peneliti juga mengamati keadaan sarana prasarana MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal
6. Mengamati keadaan guru/pegawai MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal
7. Pelaksanaan manajemen pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal
8. Proses pelaksanaan pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal
9. Keadaan sarana prasarana sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal
10. Pengawasan di MAN 1 Panyabungan Mandailing Natal



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/2525 /2014

Padangsidimpuan, 11 Desember 2014

Lamp :-

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Pembimbing I  
**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**
  2. Pembimbing II  
**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**
- Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **SUHAILAH LUBIS**  
Nim : **11 310 0178**  
Fak/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-4**  
Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MAN 1 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

**Hamka, M.Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :In. 19/E.8b/TL.00/138 /2015

Padangsidimpuan, 30 Januari 2015

Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada  
Yth, Kepala MAN 1 Panyabungan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Suhailah Lubis  
NIM : 113100178  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Tambangan Tonga

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal**". Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Ma, S.Ag., M.Pd  
207021997032003



## KEMENTERIAN AGAMA

### MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PANYABUNGAN

Jl. Lintas Medan Padang KM.7 Telp. (0636)20629 email : [manpanyabungan@kemenag.go.id](mailto:manpanyabungan@kemenag.go.id)

PANYABUNGAN – KODE POSS 22978

Nomor : Ma.02.26/PP.00.9/ 230 /2015

Panyabungan 06 April 2015

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset Untuk  
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth,  
**Ketua Jurusan Ilmu Keguruan /PAI  
Fakultas Tarbiyah  
IAIN Padangsidempuan  
Padangsidempuan**

Dengan hormat,

Memenuhi maksud Surat Bapak Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/38/2015 tanggal 30 Januari 2015 sebagaimana hal dipokok surat, maka dengan ini kami beritahukan :

Nama : **Suhailah Lubis**  
Tempat/tgl.Lahir : Tambangan Tonga, 09 Juli 1992  
NIM : 113100178  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Semester : VIII ( delapan )

Benar telah melaksanakan Research dan Observasi Mulai tanggal 16 s/d 30 Maret 2015 di MAN Panyabungan untuk bahan penyelesaian penyusunan Skripsinya yang berjudul "ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PANYABUNGAN MANDAILING NATAL".

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih



**H.S. DARWIN NASUTION**  
NIP.19661216 199903 1 003